

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan guru laki-laki di lingkup pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat rendah. Fenomena rendahnya kehadiran guru laki-laki di lingkup PAUD terjadi hampir diseluruh negara di dunia dengan persentase 1% sampai 3%.⁷ Norwegia, Denmark dan Turki merupakan negara dengan presentasi yang cukup unggul dibandingkan negara lain, yaitu 5% dari populasi guru PAUD yang ada.⁸ Fenomena ini juga terjadi di Indonesia dengan data 1.479 orang guru laki-laki di sekolah negeri dan 11.891 di sekolah swasta dengan total jumlah 13.370. Sedangkan guru perempuan terdapat 21.720 di sekolah negeri dan 321.689 di sekolah swasta dengan total jumlah 343.409. Maka dapat terlihat persentase yaitu hanya terdapat 4% jumlah guru laki-laki dan 96% guru perempuan dari 356.779 seluruh jumlah guru yang terdata di pusat data statistik pendidikan anak usai dini.⁹

Kehadiran guru PAUD di satuan PAUD begitu penting bagi anak, guru merupakan penggerak kegiatan belajar sekaligus sebagai orang tua kedua bagi anak selama anak di sekolah. Guru di satuan PAUD formal ataupun non formal sebaiknya terdiri dari guru dengan gender laki-laki dan guru dengan gender perempuan. Keseimbangan gender guru di satuan PAUD merupakan bentuk

⁷ Brody, D. (2014). Men Who Teach Young Children: An International Perspective: *ERIC*.

⁸ Peeters, J., T. Rohrmann, and K. Emilsen. (2015). Gender balance in ECEC: why is there so little progress. *European Early Childhood Education Research Journal*, 23(3),302-314.

⁹ Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Statistik Pendidikan Anak Usia Dini 2019/2020*. Jakarta

kelengkapan figur laki-laki dan figur perempuan bagi anak, sifat feminin dan sifat maskulin dari pribadi perempuan dan laki-laki harus saling dilengkapi dan tidak bisa dipenuhi oleh individu masing-masing berdasarkan gender.¹⁰

Secara teoritis, pada usia 3 tahun manusia mulai mengenal jenis kelamin. Pada tahapan perkembangan anak usia dini, salah satu tugas perkembangan manusia adalah mengenali peran gender laki-laki dan gender perempuan untuk perkembangan anak baik dalam segi motorik, bahasa bahkan emosi (menjadi bagian dari kepribadian mereka).¹¹ Anak usia dini merupakan peniru ulung, Hurlock mengatakan bahwa meniru merupakan cara anak untuk belajar keterampilan tertentu, model yang ada di sekitar anak (orang tua/orang yang lebih tua dari anak) akan menjadi model.¹² Disamping itu anak-anak di tahun-tahun pembentukan mereka menghabiskan hingga 50 jam seminggu di lingkungan pengasuhan anak dimana mereka dikelilingi oleh perempuan. Anak-anak tidak menghabiskan cukup waktu dengan laki-laki dewasa dan kontak mereka dengan panutan laki-laki yang positif menjadi berkurang. Sedangkan dapat dilihat bahwa guru prasekolah perempuan cenderung menggunakan aktivitas yang tenang, lebih banyak membaca dan bermain tanpa suara,

¹⁰ Warin, J. (2019). Conceptualising the value of male practitioners in early childhood education and care: Gender balance or gender flexibility. *Gender and Education*, 31(3), 293-308.

¹¹ Maulana, R. A., E. Kurniati, and H. Yulindrasari. (2020). Apa Yang Menyebabkan Rendahnya Keberadaan Guru Laki-Laki Di PAUD. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(1), 23-32.

¹² Hurlock, E. 1978. *Perkembangan Anak*. Erlangga.

sementara guru prasekolah laki-laki menggunakan lebih banyak aktivitas fisik dan permainan yang lebih bergolak.¹³

Jenis kelamin atau seks diartikan sebagai keadaan fisik dan biologis yang ada sejak lahir,¹⁴ dalam arti seorang laki-laki lahir dengan penis dan testis sedangkan perempuan dengan vagina. Sedangkan gender adalah peran sosial yang dimiliki seseorang yang biasa disebut sebagai maskulin untuk sifat kelakian dan feminisme untuk sifat kewanitaan.¹⁵

Keluarga merupakan lingkungan yang paling memiliki pengaruh akan perkembangan gender pada anak¹⁶. Akan tetapi selain keluarga sekolah juga memiliki peran yang begitu penting akan perkembangan gender anak dilihat dari sudut pandang kehadiran guru.¹⁷ Dengan demikian peran guru laki-laki akan begitu penting bagi anak laki-laki dalam hal perkembangan gender sebagai pribadi yang maskulin dan guru perempuan memberi figur yang femini guru laki-laki memiliki peran penting yang mencontohkan kepada anak bahwa laki-

¹³ Besnard, T., and M.-J. Letarte (2017). Effect of male and female early childhood education teacher's educational practices on children's social adaptation. *Journal of Research in Childhood Education*, 31(3), 453-464.

¹⁴ Coxon, J., and L. Seal. (2021). Medical Management To Support Trans Men In A Gender Identity Clinic. *Men's Health: CRC Press*, 260-265.

¹⁵ Ganesini, G. (2016). Gender Identity. *Encyclopedia of Family Studies*, 1-6.

¹⁶ Qosyasih, N. N. S., and V. Adriany. (2021). Constructing Gender Identity in Young Children. *Paper read at 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*.

¹⁷ Koch, B., and S. Farquhar. (2015). *Breaking through the glass doors: men working in early childhood education and care with particular reference to research and experience in Austria and New Zealand*. *European Early Childhood Education Research Journal*, 23(3), 380-391.

laki memiliki peran yang berbeda dalam budaya lokal sebagai pemeran utama dalam kegiatan yang memerlukan aktivitas fisik yang kuat.¹⁸

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap layanan guru laki-laki di PAUD Thoriqul Ilmi?
2. Bagaimana persepsi orang tua terhadap layanan guru perempuan di PAUD Thoriqul Ilmi?
3. Bagaimana persepsi orang tua terhadap guru laki-laki dan guru perempuan di PAUD Thoriqul Ilmi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap layanan guru laki-laki di PAUD Thoriqul Ilmi
2. Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap layanan guru perempuan di PAUD Thoriqul Ilmi
3. Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap guru laki-laki dan guru perempuan di PAUD Thoriqul Ilmi

¹⁸ Bryan, N., and T. Milton Williams. (2017). We need more than just male bodies in classrooms: Recruiting and retaining culturally relevant Black male teachers in early childhood education. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 38(3), 209-222.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah adanya pelaksanaan penelitian ini diharapkan bahwasanya dapat memberikan informasi kepada para khalayak di dunia pendidikan maupun orang awam sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah

Sebagai saran atau masukan untuk memberikan ruang bagi laki-laki untuk berkesempatan menjadi guru dan terlibat dalam pengelolaan lembaga PAUD

2. Bagi Guru PAUD

Sebagai bahan tambahan informasi terkait bahwa laki-laki juga bisa menjadi guru PAUD dan dapat dipertimbangkan peranaan bila menjadi partner mengajar di lembaga PAUD

3. Bagi Orang tua

Bagi orang tua dapat memberikan informasi pada orang lain terkait persepsi tua yang menjadi wali murid di sekolah PAUD yang dimana di dalamnya terdapat laki-laki menjadi guru yang mengajar AUD di lembaga PAUD Thoriqul Ilmi

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran.

1. Persepsi Orang Tua

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus.

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio*, *percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran.

Sejak ditemukannya psikologi eksperimen pada abad ke-19, pemahaman psikologi terhadap persepsi telah berkembang melalui penggabungan berbagai teknik. Dalam bidang psikofisika telah dijelaskan secara kuantitatif hubungan antara sifat-sifat fisika dari suatu rangsangan dan persepsi. Ilmu saraf sensoris mempelajari tentang mekanisme otak yang mendasari persepsi. Sistem persepsi juga bisa dipelajari melalui komputasi, dari informasi yang diproses oleh sistem

tersebut. Persepsi dalam filosofi adalah sejauh mana unsur-unsur sensori seperti suara, aroma, atau warna ada dalam realitas objektif, bukan dalam pikiran perseptor.

Persepsi orang tua/wali siswa terhadap pembelajaran di PAUD Thoriqul Ilmi Grogol ini merupakan variabel dalam penelitian ini. Persepsi orang tua/wali siswa adalah pandangan orang tua/wali siswa melalui instrumen dalam pengukuran yang menggunakan angket yang diarahkan kepada pembelajaran PAUD yang dilakukan oleh guru laki-laki terhadap anak-anak mereka yang menjadi siswa guru PAUD di lembaga PAUD Thoriqul Ilmi, Grogol Kediri.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD adalah Lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik anak-anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan-satuan pendidikan yang menyelenggarakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyajian data PAUD sebagai bentuk Satuan Pendidikan, berbeda dengan PAUD sebagai Program/Layanan pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, peneliti melakukan langkah awal dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sejalan dengan hal ini, peneliti mendapatkan rujukan sebagai pendukung, pelengkap, serta pembanding yang relevan dengan penelitian ini, sehingga penelitian skripsi lebih

memadai. Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memperkuat kajian teori berupa penelitian yang sudah ada. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan berupa cara pandang terhadap subjek tertentu, sehingga apabila terdapat kesamaan maupun perbedaan merupakan hal yang wajar dan dapat saling melengkapi antara satu penelitian dengan penelitian lain. Adapun ringkasan penelitian relevan yang dijadikan sumber referensi terkait kajian dalam penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Miratul Hidayati, Yubaedi Siron, Erma Hermawati dengan judul Strategi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Melibatkan Guru laki-laki pada tahun 2021. Hasil dari penelitian Miratul Hidayati adalah lembaga membutuhkan peran guru PAUD laki-laki sehingga lembaga dapat membuat beberapa strategi dengan cara pengelolaan, serta gaji disesuaikan dengan porsi laki-laki sebagai pemimpin kepala keluarga. Persamaan penelitian Miratul Hidayati, dkk dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang terlibatnya guru laki-laki dalam lembaga PAUD. Perbedaan penelitian Miratul Hidayati, dkk dengan penelitian ini yaitu penelitian Miratul Hidayati, dkk memfokuskan pada strategi lembaga untuk menarik minat laki-laki untuk menjadi tenaga pendidikan di lembaga PAUD sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru PAUD laki-laki di PAUD.
- b. Wiwit Purnama Putri, Narendradewi Kusumastuti, Arwendis Wijayanti dengan judul Peran Guru Laki-laki Pada Lembaga PAUD ditinjau dari Perspektif fungsi dan afeksi di TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Ngawi tahun 2022 hasil penelitian menunjukkan dengan adanya guru laki-laki pada Lembaga PAUD

membawa dampak positif terhadap pembelajaran diluar maupun didalam kelas, bentuk peranan guru laki-laki diantaranya memberikan dorongan, perhatian, dukungan dan perlindungan pada siswa prosen terbentuknya peran guru laki-laki melalui melakukan pendekatan, sering membaca, diklat, serta tukar pendapat dengan sesama rekan guru tentang bagaimnana memahami anak didik serta beradptasi di lingkungan PAUD

- c. Nina Siti Salmaniah Siregar dalam dalam jurnal tahun 2013 judul Persepsi orang tua terhadap pentingnya Pendidikan bagi anak, persepsi orang tua dalam mewujudkan kepribadian dan pendiddikan anak guna memahamidan sebab mengapa oranmg tua harus terlibat dalam pendidikan, persepsi orang tua guna memikirkan dan mengusahakan agar hubungan orang tua dan anak baik agar menambah evektifitas guna mewujudkan keharmonisan anak dan orang tuannya, berdasar kan penelitian ini menyatakan bahwa potensi perkembangan potensi anak dimulai dari usia *golden age* dalam inilah anak mencapai titik puncak dalam memahami semua respon dari lingkungan sekitar melalui binaan dan pendidikan lewat orang tua, lembaga pendidikan juga masyarakat

G. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah pembahasannya, maka peneliti mengelompokkan menjadi 5 bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran dari seluruh skripsi yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori sebagai landasan dalam penelitian, dan telaah hasil penelitian terdahulu. Kajian teori meliputi peran guru, guru PAUD laki- laki, dan karakter disiplin.

BAB III : Metode Penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil dan pembahasan meliputi gambaran umum latar belakang masalah penelitian, paparan data serta pembahasan.

BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.